

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Ariss, 2003). Menurut (Darsono, 2011, p. 101) manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dan pada berbagai aktiva;
2. aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan;
3. aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.2. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut (Sawir, 2001) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, di catat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan

atas Laporan Keuangan (Indonesia, 2009). Laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan *users* (para pemakai laporan keuangan), baik internal maupun eksternal, terhadap informasi akuntansi/keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas. Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002). Syarat penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah (Indonesia, 2009). Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) laporan arus kas selama periode;
- e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- e)a. informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- f) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya (Fahmi, 2017). Menurut (Suhendah, 2012) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan focus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, dan laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditor dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut (Jumingan, 2011):

- a. analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif);
- b. analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan;
- c. analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang;
- d. analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui duaperiode waktu yang dibandingkan;

- e. analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu;
- f. analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan;
- g. analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba;
- h. analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio yang lebih tepat. Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan baku dan tepat untuk penghitungan ratio. Kedua, dalam penghitungan banyak rasio, angka-angka neraca dan karena laporan laba rugi mengacu pada satu periode waktu sedangkan neraca mengacu pada suatu titik waktu maka dalam penghitungan rasio tertentu adalah lebih baik

jika menghitung rata-rata untuk angka-angka neraca (Hery, 2018, p. 138). Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan:

2.1.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2014).

2.1.4.2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (Kasmir, 2010) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to assets ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan *long-term debt to equity ratio*.

2.1.4.3. Rasio Aktifitas

Rasio Aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktifitas dengan cara membandingkan penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan (Kasmir, 2012). Rasio Aktifitas terdiri dari:

- a. *Accounts Receivable Turn Over*
- b. *Inventory Turn Over*
- c. *Working Capital Turn Over*
- d. *Fixed Assets Turn Over*
- e. *Total Assets Turn Over*

2.1.4.4. Rasio Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2014)“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akansangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas

ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Menurut (Margaretha, 2011) “Rasio Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba)”. Jenis-jenisnya adalah sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin on Sales*
- b. *Gross Profit Margin on Sales*
- c. *Operating Profit Margin on Sales*
- d. *Return on Total Assets (ROA)*
- e. *Return on Equity (ROE)*

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja dan menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio keuangan seseorang akan dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba-rugi, maupun laporan arus kas. Analisis ini merangkum data-data mentah dari periode sekarang/terkini dan periode sebelumnya, sehingga diperoleh informasi tentang keterkaitan dan pengukuran prestasi usaha perusahaan. Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik keuangan seperti tingkat kelancaran dalam jangka pendek (liquidity), kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (solvability), tingkat keuntungan (profitability) dan tingkat keaktifan perusahaan (activity). Hal yang perlu diingat adalah setiap jenis usaha atau industri mempunyai penekanan atau karakteristik berbeda dalam pengevaluasian prestasi usahanya (Gumanti & Ary, 2011).

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis
Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017)	Dr. Hj. Siti Chanifah, SE., MM., Agung Budi, MM (2019)	Mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Variabel Dependen : Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio Variabel Independen : Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Return on Asset.	Perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015-2017	Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis Rasio Keuangan	Yelis Analisa (2015)	Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas	Variabel Dependen :	Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi Linier

Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<i>Sector Consumer Goods Industry Periode 2010-2014</i>)		terhadap Rasio Profitabilitas.	Rasio Likuiditas proksi Quick Rasio, Rasio Solvabilitas proxy Debt to Assets Ratio Variabel Independen : Rasio Profitabilitas proxy Return on Equity.	sector industry barang konsumsi di BEI tahun 2010-2014.	Berganda
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014	Rivaldy Daniel Lontoh Marjam Mangantar Yunita Mandangie (2017)	Mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk.	Variabel Dependensi : Rasio Likuiditas proxy CR dan QR, Rasio Solvabilitas Proxy DAR dan DER, Rasio Profitabilitas	PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2011-2014.	Analisis of Variance (ANOVA)

			proxy ROI dan ROE, Rasio Aktifitas proxy TATO dan ITO.		
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode tahun 2011-2015	Nindri Wensen Sri Murni Victoria Untu (2017)	Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk.	Variabel Dependen : CAR, ROA, LDR, BOPO, NPL.	Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk tahun 2011-2015	Uji Beda (Paired Sampel t-test)
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar	Claudia Friska Kindangen (2016)	Mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk.	Variabel Dependen : Current Ratio, Quick Ratio, Debt tp Assets Ratio. Dan Return on	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk tahun 2011-2014.	Uji Beda (Paired Sampel t-test)

di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (<i>Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT, XL Axiata Tbk</i>)			Assets.		
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2014	Rifany Angelia Ratu (2016)	Mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.	Variabel Dependen : Rasio Likuiditas proxy Current Ratio, Rasio Solvabilitas proxy Debt to Assets Ratio, Rasio Profitabilitas proxy Return on Assets, dan Rasuo Nilai Pasar proxy	PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2014	Uji Beda (Paired Sampel t-test)

			Price Earning Ratio.		
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Asing dan Bank Nasional dengan Menggunakan Rasio Keuangan	Hikmah Dwi Astuti (2015)	Menganalisis kinerja keuangan Bank Nasional dan Bank Asing	Variabel Dependen: Rasio Likuiditas proxy Loan to Deposit Rario, Capital Adequacy Ratio, Rasio Profitabilitas proxy Return on Assets, BOPO.	Bank Asing dan Bank Nasional di Laporan Bank Indonesia tahun 2010-2013	Uji Mann-Whitney
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI	Yves Regina Mewengkang (2013)	Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swata Nasional.	Variabel Dependen : Quick Ratio, Assets to Loan Rasio, Loan to Deposit Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio,	Perusahaan Industri jasa sub sector Bank di BEI tahun 2008-2012	Uji beda Independent Sample Test-t

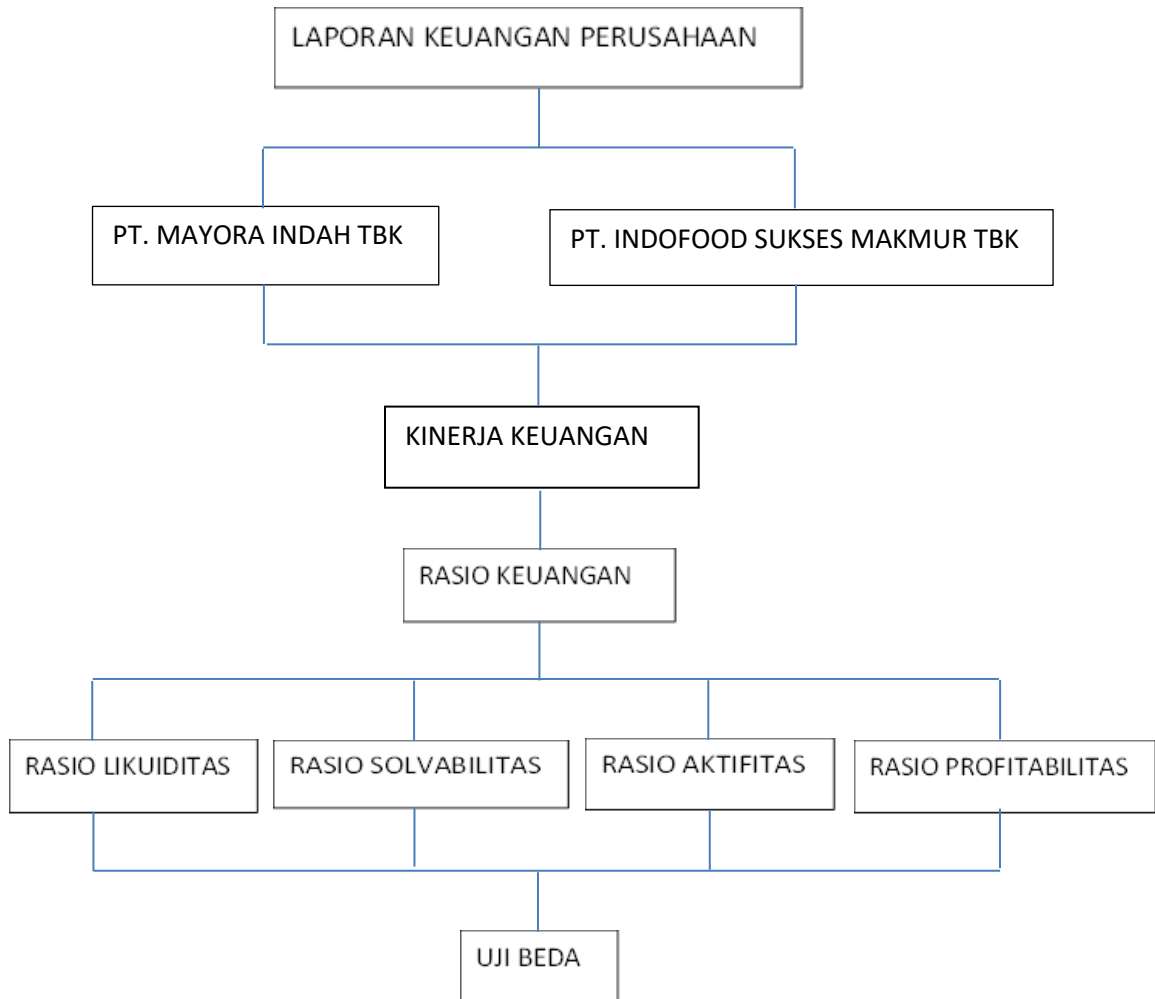
			Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin.		
--	--	--	--	--	--

2.3 Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur itu sendiri memiliki sektor-sektor serta sub-sektor, sub-sektor yang dimaksud disini yaitu industri makanan dan minuman. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria akan dijadikan sampel penelitian. Setiap perusahaan yang terdaftar dalam BEI dapat dipastikan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat segala aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang akan digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2016 hingga tahun 2020. Laporan keuangan nantinya akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan akan terlihat dari laba yang dicapai setiap perusahaan. Laba yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan baik untuk satu periode akuntansi, namun untuk melihat tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan perlu menganalisis beberapa tahun periode akuntansi. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya analisis rasio Solvabilitas, analisis rasio Likuiditas, analisis rasio Aktivitas, serta analisis rasio Profitabilitas seperti yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya. Hasil dari rasio tersebut akan digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan apakah telah dilakukan secara maksimal tiap tahunnya. Pentingnya melihat kinerja keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan atau bahan masukan bagi manajer atau pengguna laporan keuangan kedepannya. Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya. Adapun kerangka berpikir yang telah disiapkan oleh peneliti dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pendapat yang diberikan secara tentative untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar suatu penelitian. Hipotesis harus diuji berdasarkan data empiris, yaitu data yang berdasarkan pada penelitian suatu sampel.

2.4.1 Perbedaan kinerja keuangan ditinjau menggunakan Rasio Likuiditas

Menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio Likuiditas merupakan salah satu cara yang dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian Kindangen (2016) menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas yang

diproxy oleh *Current Rasio* terdapat perbedaan signifikan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk. Tingkat Likuiditas kedua perusahaan tersebut berbeda jauh dan berbeda signifikan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan tingkat ratio yang tinggi perusahaan semakin baik karena dianggap mampu untuk membayar kewajibannya.

H₁ : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan ditinjau menggunakan rasio likuiditas

2.4.2 Perbedaan kinerja keuangan ditinjau menggunakan Rasio Solvabilitas

Adapun dengan menggunakan Rasio Solvabilitas, dapat menunjukkan perusahaannya mampu atau tidak dalam melunasi seluruh kewajibannya. Menurut (Mewengkang, 2013) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio Solvabilitas yang di proxy oleh *Debt to Assets Ratio* antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta nasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya.

H₂ : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan ditinjau menggunakan rasio solvabilitas

2.4.3 Perbedaan kinerja keuangan ditinjau menggunakan Rasio Aktivitas

Penggunaan Sumber daya yang tepat juga merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Rivaldy Daniel Lontoh, Marjam Mangantar, Yunita Mandangie (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas yang di proxy oleh *Total Assets Turn Over* pada PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memberdayakan keseluruhan aktiva yang dimiliki dan untuk dijadikan penjualan secara maksimal.

H₃ : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan ditinjau menggunakan rasio aktivitas

2.4.4 Perbedaan kinerja keuangan ditinjau menggunakan Rasio Profitabilitas

Salah satu faktor terpenting dalam menilai kinerja keuangan yaitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Hikmah Dwi Astuti (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas yang di proxy oleh Return on Assets antara Bank Nasional dan Bank Asing. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dalam aktivitas normalnya.

H₄ : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan ditinjau menggunakan rasio Profitabilitas